

KESERUMPUNAN NUSANTARA: PENGARUH GEOGRAFI TERHADAP PERSAMAAN BUDAYA DAN ASIMILASINYA

Ervioleta Angelita Sari¹, Ikomatussuniah, S.H, M.H, PhD²

Fakultas Hukum Universita Sultan Ageng Tirtayasa

angelita.sari10@gmail.com

Indonesia terletak di antara dua benua, yakni Benua Asia dan Benua Australia dengan diapit dua samudra, yakni Samudra Hindia dan Samudra Pasifik yang memisahkan Indonesia dari kedua benua tersebut. Karena Indonesia adalah negara kepulauan dengan luas wilayah 1.904.569 km² dan dikelilingi oleh lautan. Hal ini menjadikan negara Indonesia sebagai negara maritim yang menguntungkan bagi negara kita. Indonesia memiliki perbatasan langsung dengan negara Asia Tenggara yaitu Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Timor Leste dan Papua Nugini.

Maka dari itu negara kita dan negara yang berbatasan dengan negara kita memiliki banyak kesamaan. Seperti halnya, kita dan negara tetangga Malaysia sama - sama mempunyai kesamaan atau istilah lainnya adalah keserumpunan. Istilah “keserumpunan” menunjukkan bahwa hubungan lama antara budaya Melayu. Selain budaya, kedua negara ini dianggap sebagai adik-kakak karena iklim, etnis, sejarah dan agama mereka. Hal ini disebabkan oleh lokasi geografi Indonesia yang berbatasan langsung dengan Malaysia.

Dalam artikel ini, saya berbicara tentang keserumpunan Nusantara, lebih tepatnya karena lokasi geografi yang membuat banyak orang terhubung satu sama lain, bahkan seringkali terjadi konflik kekerabatan. Contohnya seperti konflik yang sering dibicarakan yaitu tentang warisan budaya, yang dapat dijelaskan dari berbagai fungsi sudut pandang.

Hubungan budaya, sejarah, dan etnis kedua negara dipengaruhi oleh letak geografi mereka. Misalnya, “klaim” tentang musik, tarian, makanan, dan hal lainnya

sering dibicarakan di media. Disebutkan bahwa orang-orang Melayu yang tinggal di wilayah kedua negara memiliki kesamaan etnis.

Dari zaman kerajaan Majapahit, negara kita sudah terkenal sebagai “pelaut ulung” yang berlayar untuk menguasai kerajaan lain atau berdiplomasi sambil meninggalkan adat istiadat, budaya dan agama mereka di tanah lain. Inilah yang memungkinkan kebudayaan Melayu di Nusantara dialkulturasikan dengan budaya lokal.

Pada abad ke-13 hingga ke-16 Masehi, kerajaan Majapahit yang merupakan kerajaan terbesar di Nusantara yang menciptakan karya sastra penting, seperti peninggalan kitab-kitab yang membantu mengidentifikasi identitas budaya Indonesia. Ini karena kerajaan Majapahit memiliki hubungan diplomasi dengan negara-negara Asia Tenggara dan Semenanjung Melayu, kerajaan Majapahit juga memiliki kekuatan maritim yang kuat dengan pulau-pulau di sekelilingnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada akulturasi antara Indonesia dan Malaysia, seperti contohnya pada lagu “Rasa Sayange”, karena ada hubungan akulturasi antara Indonesia dan Malaysia yang menyebabkan konflik antara kedua negara. Di sisi lain, suku Melayu yang telah tinggal di Indonesia untuk waktu yang lama menjadikannya sebagai suku tertua yang menguasai tanah Indonesia sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Hal yang sama juga berlaku untuk makanan, karena masakan diaspora yang telah dialkulturasikan di Malaysia dengan berbagai jenis makanan.

Hal ini semua karena adanya letak geografi yang berdekatan sehingga masyarakat pada jaman dahulu datang menggunakan jalur laut dengan berlayar menggunakan kapal dan perahu yang nantinya masyarakat tersebut makin berkembang dengan membangun kesultanan maupun kerajaan, dengan adanya Alur Laut Kepulauan Indonesia I, II, dan III yang dapat terhubung antara Samudra Hindia dengan Samudra Pasifik. Perairan antara Indonesia dan Malaysia dapat terhubung melalui tiga alur laut tersebut. Dengan munculnya kesultanan dan kerajaan yang ada hal itu karena adanya

hubungan sosial dengan lingkungannya yaitu dengan wilayah geografi yang di tempati, seperti budaya lokal yang dipengaruhi oleh tradisi dan perilaku mereka. Penggunaan bahasa Melayu untuk berkomunikasi antar pedagang, suku, kerajaan dan pulau dibangun dan mempengaruhi melalui penggunaan bahasa. Karena bahasa melayu mudah diterima oleh masyarakat Nusantara dan memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa Indonesia dan membuat banyak persamaan dalam kosakata Indonesia dan Malaysia.

Dalam perkembangan jaman pemakaian bahasa Melayu masih menjadi “bahasa ibu” di beberapa wilayah Indonesia, karena bagaimana pun juga bahasa Melayu sudah menjadi bahasa pokok sehari-sehari. Dikarenakan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia juga memiliki hubungan melalui jalur perdagangan, dimana para saudagar membawa bahasa Melayu yang menjadi bahasa penghubung antar pulau di Nusantara, karena bahasa Indonesia merupakan anakan dari bahasa Melayu dan memiliki pemahaman bahasa yang sama. Hal inilah yang membuktikan bahwa adanya keserumpunan dikarenakan hubungan geografi yang membawa para saudagar ke tanah Nusantara.

Bahasa Melayu sebagai bahasa ibu dan bahasa pertama dikarenakan akibat geografi yang memiliki pengaruh besar terhadap bahasa di Nusantara, bahasa Melayu sebagai bahasa perantara di Asia Tenggara. Faktor penting yang mempengaruhi bahasa Melayu terhadap bahasa Nusantara adalah geografinya, dimana bahasa Melayu sudah ada sejak lama dan kian mempengaruhi bahasa yang ada di Nusantara, bahkan bahasa Melayu menjadi bahasa kedua di seluruh Nusantara sebelum adanya negara Indonesia. Perkembangan bahasa Melayu ini adalah contoh dari interaksi antar budaya. Dengan kondisi Indonesia yang diapit oleh dua benua dan dua samudra, hal ini lah yang memudahkan kebudayaan Melayu berkembang di Nusantara, termasuk di Indonesia.

Sebagai negara serumpun Indonesia, Malaysia, Singapura serta Brunei Darussalam dalam penggunaan bahasa, seni, maupun budaya dan makanan yang mempunyai kesamaan dan kemiripan sehingga sering terjadi pengklaiman kekayaan

kebudayaan dari negara-negara tersebut. Disinilah peran UNESCO diperlukan guna menjaga persatuan dan kenyamanan dari negara serumpun ini. Sebagai negara serumpun yang diibaratkan adik dan kakak perselisihan pasti ada. Namun jika diibaratkan sebuah tubuh manusia, jika salah satu negara serumpun mengalami musibah imbasnya berdampak pada negara kita, karena bagaimanapun juga letak geografi antar negara serumpun saling berdekatan, maka dampaknya akan terasa juga pada negara kita jika salah satu negara serumpun mendapat musibah. Satu rumpun dan satu rasa bekerja sama saling menghargai dan menghormati akan indahnya keragaman dan kesamaan, maka akan tercipta kekuatan yang sangat besar untuk menghalau negara yang ingin memecah negara serumpun.